



Panduan Pengajuan Pembukaan Program Studi S2

Pengantar

Prinsip dasar panduan pengajuan program studi S2 ini adalah memudahkan proses penelaahan baik oleh Komisi Sekolah Pascasarjana maupun oleh tim independen. Secara umum panduan ini berangkat dari ketentuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) taraf 8. Analisis dalam rangka pengusulan program studi baru seyogyanya dilakukan sesuai dengan tahapan berikut ini.

1. Penetapan kompetensi lulusan sesuai dengan taraf 8 KKNI. Pengusul harus dapat membuktikan bahwa diperlukan sumberdaya manusia dengan kualifikasi taraf 8 di bidang tersebut. Sesuai dengan KKNI penciri taraf 8 adalah sebagai berikut.
 - Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
 - Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
 - Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

Hal ini harus dirumuskan berdasarkan suatu evaluasi yang menyeluruh terhadap kebutuhan sumberdaya manusia. Luaran dari tahap ini adalah suatu jabaran kompetensi bidang ilmu usulan yang memenuhi kaidah taraf 8. Pernyataan kompetensi akan ditelaah berdasarkan penjabaran dalam penguasaan bidang ilmu, kemampuan melakukan dan mengelola sesuatu sesuai dengan bidang ilmunya.

2. Penjabaran learning outcomes (hasil belajar) yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian kompetensi. Pengusul harus dapat menjabarkan secara lengkap hasil belajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar kompetensi tersebut di atas berhasil dicapai. Dengan demikian hasil dari tahap ini adalah sejumlah pernyataan hasil belajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Evaluasi terhadap pernyataan hasil belajar dilakukan berdasarkan kelengkapan pernyataan hasil belajar untuk mencapai kompetensi lulusan.



Pernyataan kompetensi : Setelah menyelesaikan program studi ini, lulusan mampu memahami dan mengembangkan pendidikan dan penelitian IPTEKS primatologi yang inovatif dan kompetitif di Indonesia.

Dijabarkan lebih lanjut menjadi berbagai learning outcomes berikut ini

Learning outcomes 1 : Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi dalam bidang primatologi melalui riset berbasis aspek biologi, biomedis dan konservasi satwa primata sehingga menghasilkan karya inovatif, original dan teruji

Learning outcomes 2 : Mampu memecahkan permasalahan dalam bidang primatologi melalui pendekatan multidisiplin aspek biologi, biomedis dan konservasi

Learning outcomes 3 : Mampu mengelola dan mengembangkan riset berbasis primatologi yang berguna bagi kehidupan manusia, serta mendapatkan pengakuan nasional maupun internasional.



3. Pengelompokkan learning outcomes dan pemberian mandat pencapaian learning outcomes kepada mata-mata ajaran. Pengusul harus dapat mengelompokkan learning outcomes yang sudah dijabarkan ke dalam kelompok tertentu (umumnya mengacu kepada bagian/laboratorium tertentu) dan menentukan mata ajaran yang diberi amanat sebagai wahana pencapaian learning outcomes. Jika terdapat n buah learning outcomes dan m buah mata ajaran, maka akan terbentuk matrik berikut.

	Metodologi Penelitian Satwa Primata STK 691	Bioetika Pemanfaatan Satwa Primata KRP 605	Ekologi dan Konservasi Satwa Primata KSH 613	Kesehatan Satwa Primata KRP 513	Primatologi BIO 654	Fisiologi Satwa Primata AFF 621
Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi dalam bidang primatologi melalui riset berbasis aspek biologi, biomedis dan konservasi satwa primata sehingga menghasilkan karya inovatif, original dan teruji	√	√	√	√	√	√
Mampu memecahkan permasalahan dalam bidang primatologi melalui pendekatan multidisiplin aspek biologi, biomedis dan konservasi	√	√	√	√	√	√
Mampu mengelola dan mengembangkan riset berbasis primatologi yang berguna bagi kehidupan manusia, serta mendapatkan pengakuan nasional maupun internasional.	√	√	√	√	√	√



	Anatomi Komparatif Primata AFF 612A	Anatomi dan Histologi Sistem Organ Satwa Primata AFF 613A	Keteknikian Laboratorium Penelitian Biomedis IPH 62D	Genetika Populasi BIO 651	Evolusi Molekuler BIO 652	Penyakit Infeksius Satwa Primata IPH 62F
Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi dalam bidang primatologi melalui riset berbasis aspek biologi, biomedis dan konservasi satwa primata sehingga menghasilkan karya inovatif, original dan teruji	√	√	√	√	√	√
Mampu memecahkan permasalahan dalam bidang primatologi melalui pendekatan multidisiplin aspek biologi, biomedis dan konservasi	√	√	√	√	√	√
Mampu mengelola dan mengembangkan riset berbasis primatologi yang berguna bagi kehidupan manusia, serta mendapatkan pengakuan nasional maupun internasional.	√	√	√	√	√	√



	Keamanan dan Pengamanan Biologis dan Penelitian Biomedis/ IPH 626	Reproduksi Satwa Primata KRP 630	Manajemen Satwa Primata KSH 517	Penangkaran Satwa Primata PTP 647	Tingkah Laku Satwa Primata PTP 648	Teknik Observasi Lapangan Tingkah Laku dan Biologi Konservasi Satw Primata PRM 611
Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi dalam bidang primatologi melalui riset berbasis aspek biologi, biomedis dan konservasi satwa primata sehingga menghasilkan karya inovatif, original dan teruji	√	√	√	√	√	√
Mampu memecahkan permasalahan dalam bidang primatologi melalui pendekatan multidisiplin aspek biologi, biomedis dan konservasi	√	√	√	√	√	√
Mampu mengelola dan mengembangkan riset berbasis primatologi yang berguna bagi kehidupan manusia, serta mendapatkan pengakuan nasional maupun internasional.		√	√	√	√	√



Beberapa informasi yang harus dapat ditarik dari matrik di atas adalah,

- (a) Mata ajaran yang mengemban amanat utama untuk mencapai learning outcomes tertentu. Jadi matrik akan berisikan serangkaian pernyataan yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi tujuan instruksional umum mata ajaran.
 - (b) Mata ajaran yang memberi dukungan terhadap pencapaian learning outcomes tertentu. Pada kasus ini matrik akan berisikan serangkaian pernyataan yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi tujuan instruksional khusus mata ajaran tersebut.
4. Penjabaran mata ajaran berdasarkan mandat yang diembannya. Pada tahapan ini amanat yang diemban oleh mata ajaran dijabarkan lebih jauh menjadi isi mata ajaran, cara penyampaian dan cara penilaiannya. Pada prakteknya satu learning outcomes yang diamanatkan kepada satu mata ajaran akan dipecah menjadi beberapa pokok bahasan. Pokok bahasan inilah yang akan diurai menjadi sub pokok bahasan sesuai dengan kaidah didaktik. Setiap pokok bahasan dijabarkan lebih jauh dalam target kognitif (biasanya menggunakan taksonomi Bloom), psikomotorik dan afektif (jika diperlukan). Cara penyampaian yang sesuai untuk mencapai target yang telah ditetapkan pula harus terjabarkan dengan baik. Untuk itu perlu dibedakan antara cara penyampaian melalui kuliah tatap muka, praktikum, responsi dan tugas-tugas pendalaman. Bagian berikutnya adalah menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk proses belajar mengajar tersebut di atas. Waktu yang dialokasikan dapat digunakan sebagai dasar penentuan jumlah kredit. Selain hal tersebut di atas cara penilaian juga menjadi penting. Pendidikan magister tentu saja menuntut cara penilaian yang komprehensif, sehingga tidak terlalu bertumpu kepada UTS dan UAS. Bagian terakhir adalah kelayakan dari pengasuh mata ajaran tersebut. Jika dilakukan dengan tertib maka penjabaran mata ajaran sebagai pengemban mandat akan mengikuti format berikut ini.

	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Target Kognitif	Cara Penyampaian	Jam yang dibutuhkan	Cara Penilaian	Pengasuh	Bidang Ilmu Pengasuh	NIDN Pengasuh
Learning Outcomes 1	A	A1							
		A2							
		A3							
	B	B1							
		B1							
		B3							
.....								

